

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode yang Digunakan

Dalam melakukan sebuah penelitian terhadap suatu objek masalah diperlukan adanya metode untuk dapat mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian, agar dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti secara jelas dan sistematis. Sejalan dengan pendapat Kerlinger (dalam Mahsun, 2005, hlm. 2) penelitian ilmiah adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Lebih rinci lagi, Sekaran (dalam Raco, 2010, hlm. 5) mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, dan ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.

Raco berpendapat, metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu (2010, hlm. 2-3).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah makna-makna yang terkandung dalam verba *orosu* serta hubungan antarmaknanya. Karena data tidak mengalami pengolahan statistik maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sutedi (2011, hlm. 23) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan metode statistik, data penelitian data dapat berupa kalimat, rekaman atau dalam bentuk lainnya.

## B. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan berupa kata dalam bentuk contoh kalimat, baik contoh kalimat yang telah dipublikasikan (*jitsurei*) ataupun contoh kalimat yang dibuat secara sengaja (*sakurei*). Contoh kalimat yang berupa *jitsurei* diambil dari kalimat dalam bentuk bahasa sehari-hari seperti pada novel, surat kabar, dan lainnya. Sedangkan *sakurei* adalah contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa yang dibuat oleh seseorang baik oleh peneliti atau orang lain dimana contoh kalimat tersebut sudah diakui kebenarannya oleh pakar dalam bidang tersebut.

## C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpuln data dengan mencari contoh kalimat bahasa Jepang yang mengandung verba “*orosu*” sebanyak-banyaknya dari berbagai buku atau kamus yang relevan.

Buku, kamus, dan media lain yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (Koizumi, dkk., 1996)
2. *Nihongo Daijiten* (Umesao, dkk., 1992)
3. *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten Doushihen : Imeeji De Wakaru Kotoba No Imi To Tsukaikata* (Moriyama, 2012)
4. *Nihongo Indonesiango Jiten* (Matsuura, 1994)
5. *Kodansha wa-ei Jiten* (Shimizu, 1976)
6. *Shin Meikai Kokugo Jiten* (Kindaichi, 1989)
7. *Samurai7 vol. 5* (Atsuhiro,2014)
8. *Shakugan no Shana vol.6* (Takahashi, 2007)
9. <http://verbhandbook.ninjal.ac.jp>
10. <http://yourei.jp>
11. <http://kotobank.jp>

12. <http://ejje.weblio.jp>
13. <http://chiebukuro.yahoo.co.jp>
14. <http://dictionary.goo.ne.jp>

#### D. Teknik Analisis Data

Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2011, hlm. 163) menjelaskan beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis suatu polisemi, yaitu:

##### a. Pemilahan makna

Untuk melakukan pemilahan makna dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mencari sinonim dari makna yang terdapat dalam suatu kalimat (Sutedi, 2011, hlm. 163)

- |                        |                  |         |
|------------------------|------------------|---------|
| (1) 階段を <u>上がる</u>     | = のぼる            |         |
| <i>Kaidan o agaru</i>  | <i>noboru</i>    | makna 1 |
| (2) 料理が <u>上がる</u>     | = できる            |         |
| <i>Ryouri ga agaru</i> | <i>dekiru</i>    | makna 2 |
| (3) 家に <u>上がる</u>      | = 入る             |         |
| <i>Ie ni agaru</i>     | <i>hairu</i>     | makna 3 |
| (4) 犯人が <u>上がる</u>     | = 見つかる           |         |
| <i>Hannin ga agaru</i> | <i>mitsukaru</i> | makna 4 |

Jika sinonim sudah diketahui maka dapat terlihat dengan jelas bahwa makna dasar dari verba *agaru* adalah naik.

2) Mencari antonim dari kata yang berpolisemi dalam sebuah kalimat (Sutedi, 2011, hlm. 163)

(5) 背が高い ↔ 背が低い  
*Se ga takai*                      *Se ga hikui*                      makna 1

(6) 値段が高い ↔ 値段がやすい  
*Nedan ga takai*                      *Nedan ga yasui*                      makna 2

Adjektifa *takai* ketika dicari lawan kata atau antonimnya terlihat dengan sangat jelas berpolisemi, karena pada kalimat (5), kata *takai* memiliki makna tinggi dengan lawan kata *hikui*. Sedangkan pada kalimat (6) lawan kata dari *takai* adalah *yasui*, artinya makna kedua dari *takai* adalah mahal karena harga yang tinggi artinya mahal.

3) Melihat hubungan superordinat dari setiap makna yang ada (Sutedi, 2011, hlm. 163)

(7) 物をおく                                      もの1  
*Mono o oku*  
Makna 1 : Benda

(8) 私のような者                                      もの2  
*Watashi no youna mono*  
Makna 2 : Manusia

(9) 知るものですか                                      もの3

*Shiru mono desuka*

Makna 3 : Hal/perkara

Dilihat dari hubungan superordinatnya kata *mono* merupakan kata yang menyatakan suatu benda, pada makna kedua benda yang dimaksud berupa manusia, sedangkan pada makna ketiga berubah menjadi hal atau perkara. Artinya kata *mono* telah mencakup ketiga hal tersebut, karena setiap makna memiliki hubungan baik berupa benda secara fisik atau suatu hal yang abstrak.

4) Melihat variasi padanan kata dalam bahasa lain

(Sutedi, 2011, hlm. 163-164)

(10) <u>網をひく</u> <i>Ami o hiku</i>	→ Menarik	Makna 1
(11) <u>辞書をひく</u> <i>Jisho o hiku</i>	→ Membuka	Makna 2
(12) <u>ギターをひく</u> <i>Gitaa o hiku</i>	→ Memainkan	Makna 3
(13) <u>風邪をひく</u> <i>Kaze o hiku</i>	→ Masuk angin	Makna 4
(14) <u>豆をひく</u> <i>Mame o hiku</i>	→ Menggiling	Makna 5

Ketika suatu kata yang berpolisemi dilihat padanan katanya dalam bahasa lain dapat terlihat dengan jelas bahwa setiap makna yang muncul berbeda, tetapi setiap makna tersebut memiliki keterkaitan.

b. Menentukan makna dasar (*kihongi no nintei*)

Setiap kata pasti memiliki makna dasar. Jenis makna memang beragam, tetapi dalam polisemi makna hanya ada dua macam yaitu makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*). Penentuan makna dasar bagi penutur asli merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, berbeda dengan orang asing yang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa kedua, hal tersebut dirasa cukup sulit, karena tidak adanya intuisi dalam bahasa tersebut. Machida dan Momiyama menjelaskan cara untuk menentukan makna dasar suatu kata. (Sutedi, 2011, hlm. 164-165)

Sutedi (2011, hlm. 166) mengemukakan cara untuk menentukan makna dasar yaitu dengan melihat kamus. Dikatakan makna kamus yang dituliskan pertama adalah makna dasar. Tetapi perlu kehati-hatian dan ketelitian karena menurut Kunihiro (dalam Sutedi, 2011, hlm. 166) untuk suatu polisemi yang sama, dalam beberapa buah kamus, jika dibandingkan dengan cara penyajiannya bisa dikatakan sama sekali tidak beraturan. Artinya, dalam beberapa buah kamus, sama sekali tidak ada keseragaman bahwa makna kata yang disajikan paling awal adalah makna dasar.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 167) buku-buku yang merupakan hasil penelitian terdahulu dan menyajikan makna dasar suatu kata antara lain :

- 1) Doushi no Imi, Youhou no Kijutsuteku Kenkyu, oleh Miyajima (1972);
- 2) Kiso Nihongo Jiten, oleh Morita (1998);
- 3) Kotoba no Imi 1,2, dan 3, oleh Shibata, dkk. (1973, 1976, 1978); dan lainnya

c. Mendeskripsikan hubungan antar makna

Para linguis kognitif berpendapat bahwa untuk mendeskripsikan hubungan antarmakna suatu polisemi dapat diwakili oleh tiga jenis gaya bahasa yaitu *metafora*, *metonimi*, dan *sinekdoke*. (Sutedi, 2011, hlm. 168)

d. Menyimpulkan

Setelah langkah-langkah analisis selesai selanjutnya adalah membuat kesimpulan secara induktif mengenai makna-makna yang terkandung dalam verba "*orosu*".

Penulisan kesimpulan dilakukan dengan memeberikan penomoran pada setiap makna, dimulai dari makna dasar dengan nomor (1) dan selanjutnya makna perluasan dengan hubungan makna yang lebih dekat dengan makna dasar.